Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume 3, Nomor 1, Maret 2026
e-ISSN : 3046-9422, p-ISSN : 3046-8752, Hal. 150-165
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v2i4.1890
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Analisis Penerapan Pengelolaan Keuangan dan Praktik Akuntansi pada UMKM Coffee Shop Jakarta Selatan

Inaya Ramadhani[1*], Dhea Safitri[2], Nadya Azzahra[3], Abdul Rofiq[4], Novita Widiawati[5]
[1-5]Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Email: 63230947@bsi.ac.id[1], 63230972@bsi.ac.id[2], 63230916@bsi.ac.id[3], 63231176@bsi.ac.id[4]*

**Penulis Korespondensi: 63230947@bsi.ac.id*

Abstract. *This study was conducted to analyze the implementation of financial management and accounting practices at a Coffee Shop in South Jakarta operating within the MSME sector, with a focus on the importance of structured financial management and the application of standardized accounting as a fundamental element in supporting business sustainability. The research employed a qualitative descriptive method through interviews, direct observations, and document review. The findings indicate that the Coffee Shop has applied a cash-based recording system and utilizes a simple point of sales (POS) application to monitor cash flow and sales transactions. However, the recording of fixed assets, depreciation calculations, and the recognition of liabilities have not fully complied with the guidelines of FAS MSMEs, resulting in financial information that remains limited, lacks transparency, and does not provide a comprehensive overview of the business's financial condition. Therefore, this study highlights the need to improve human resource capabilities in accounting and to implement simple yet credible accounting software to support more accurate, efficient, and accountable financial reporting. With more professional financial management, business owners will be better equipped to make strategic decisions, strengthen stakeholder trust, and enhance the competitiveness and long-term sustainability of the Coffee Shop.*

Keywords: *Accounting Information Systems; Coffee Shop; Financial Management; MSME Accounting; SAK EMKM.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis penerapan manajemen keuangan dan praktik akuntansi pada sebuah Coffee Shop di Jakarta Selatan yang beroperasi sebagai bagian dari sektor UMKM, dengan fokus pada urgensi pengelolaan keuangan yang tertata serta penerapan standar akuntansi sebagai fondasi penting dalam menjaga kelangsungan usaha. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, pengamatan langsung, dan penelusuran dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Coffee Shop telah menerapkan sistem pencatatan berbasis kas dan memanfaatkan aplikasi point of sales (POS) sederhana untuk memonitor arus kas serta transaksi penjualan setiap hari. Namun demikian, pencatatan aset tetap, penghitungan depresiasi, dan pengakuan kewajiban belum sepenuhnya mengikuti pedoman SAK EMKM, sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan masih terbatas, kurang transparan, dan belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial usaha. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi serta implementasi perangkat lunak akuntansi yang sederhana namun kredibel untuk mendukung pelaporan keuangan yang lebih akurat, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih profesional, pelaku usaha akan lebih mudah dalam mengambil keputusan strategis, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan Coffee Shop di masa mendatang.

Kata kunci: Akuntansi UMKM; Coffee Shop; Manajemen Keuangan; SAK EMKM; Sistem Informasi Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mewakili lebih dari 99% dari seluruh entitas bisnis di Indonesia, yang menegaskan peran krusialnya dalam menciptakan kesempatan kerja baru sekaligus mendorong kemajuan ekonomi Indonesia. Pada beberapa tahun belakangan, kemajuan teknologi digital yang begitu cepat telah mendorong transformasi besar dalam praktik operasional UMKM. Transformasi tersebut tidak sekadar mengubah dinamika

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025; Revisi: 15 November 2025; Diterima: 27 Desember 2025;
Terbit: 29 Desember 2025.

hubungan dengan pelanggan, melainkan juga berdampak pada penanganan elemen keuangan perusahaan, khususnya terkait pengawasan pengeluaran dan analisis keuntungan. (Nafisah et al., 2025).

Manajemen keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh (Aulia et al., 2025) merupakan serangkaian kegiatan dalam organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan aktivitas finansial, mencakup proses perencanaan, analisis, serta pengendalian aspek keuangan. Dengan distribusi modal yang optimal dan upaya penekanan biaya, manajemen keuangan berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif memiliki peran yang sangat penting. Akan tetapi, penerapan analisis keuangan pada UMKM masih dihadapkan pada sejumlah kendala, antara lain keterbatasan tenaga profesional, akses yang minim terhadap data keuangan yang reliabel, serta kurangnya pemahaman mengenai prinsip dan metode analisis keuangan. Oleh sebab itu, UMKM perlu membangun pemahaman yang baik dan menerapkan analisis pengelolaan keuangan secara tepat agar dapat meningkatkan kinerja finansial mereka.

Pengelolaan keuangan mencakup aktivitas mengatur dan mendistribusikan dana usaha secara efisien sebagai upaya menjaga stabilitas arus keuangan perusahaan sehingga terhindar dari potensi kebocoran dana yang dapat memicu kerugian finansial. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik memberikan manfaat penting bagi pelaku UMKM, yaitu membantu mereka mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat, sehingga mampu meningkatkan tingkat produktivitas usaha (Ningsih et al., 2023). Pengelolaan keuangan yang efisien serta penerapan praktik akuntansi yang tepat menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan dan mendorong Unit usaha berskala mikro hingga menengah, terutama pada sektor coffee shop yang tengah berkembang pesat di kawasan perkotaan seperti Jakarta Selatan. Pelaku usaha UMKM di bidang coffee shop dihadapkan pada beragam tantangan dalam mengatur keuangan secara optimal dan menerapkan akuntansi berdasarkan aturan yang telah ditentukan.

Kajian terkait tata kelola keuangan serta penerapan praktik akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah sering dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan temuan penelitian yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Al & Rahmatika pada tahun 2023 dalam *Jurnal Ekombis* Vol. 2 No. 2 Mei 2023 memperlihatkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat mendorong peningkatan efisiensi operasional serta ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pencatatan dan pengendalian transaksi keuangan.

Di sisi lain, hasil penelitian yang disusun oleh Gifria Ningsih (2022) dalam jurnal *Pengelolaan Keuangan UMKM* menemukan bahwa sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah masih mengalami hambatan dalam pengelolaan keuangan akibat minimnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Situasi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat transparansi dan akurasi dalam penyajian laporan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Pusporini pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara optimal merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan usaha berskala kecil. Temuan penelitiannya menekankan bahwa proses perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang disusun secara sistematis mampu membantu pelaku usaha menjaga stabilitas kondisi finansial.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan manajemen keuangan dan sistem akuntansi pada UMKM. Namun, mayoritas penelitian tersebut masih berpusat pada aspek pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan efisiensi proses pencatatan. Adapun celah penelitian (gap analysis) dalam studi ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menghubungkan penerapan sistem keuangan berbasis kas pada UMKM dengan tingkat kepatuhan terhadap SAK EMKM, khususnya di sektor coffee shop skala kecil yang beroperasi di kawasan perkotaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menyoroti penerapan pengelolaan keuangan serta praktik akuntansi berbasis kas pada sektor coffee shop skala kecil di kawasan perkotaan (Jakarta Selatan), yang dikaitkan secara langsung dengan implementasi SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini memadukan metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktual, sehingga mampu menyajikan gambaran empiris mengenai praktik yang terjadi secara nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah teori dan standar akuntansi, tetapi juga memberikan analisis kontekstual terkait tantangan dan alternatif solusi yang dihadapi UMKM di sektor kuliner modern dalam menerapkan sistem keuangan yang efisien dan sesuai standar.

Dengan demikian, perumusan masalah dalam penelitian ini mencakup proses penerapan sistem pengelolaan keuangan pada coffee shop, pelaksanaan praktik akuntansi dalam kegiatan operasional sehari-hari, tingkat kesesuaian praktik tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku, serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapannya. Berdasarkan rumusan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menilai kesesuaian penerapan standar akuntansi dan implementasi pengelolaan keuangan pada UMKM coffee shop di Jakarta Selatan, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai tingkat penerapan kedua aspek tersebut dan implikasinya terhadap kinerja usaha.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Usaha, Kecil, Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur oleh UU RI Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Pada Pasal 1 peraturan tersebut dijelaskan bahwa usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh perseorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan karakteristik berdasarkan peraturan yang diatur oleh undang-undang tersebut. Sementara itu, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha bisnis produktif yang bersifat mandiri dan dijalankan oleh perseorangan atau perusahaan yang berdiri sendiri, bukan bagian dari anak perusahaan maupun unit perusahaan, secara langsung atau tidak langsung, berasal dari usaha menengah maupun usaha besar, serta memenuhi syarat yang ditetapkan bagi usaha kecil sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang. (Rivaldo et al., 2023)

UMKM adalah jenis usaha yang dijalankan dengan jumlah tenaga kerja tertentu sesuai klasifikasinya. UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi modern karena mampu menghadirkan inovasi serta meningkatkan daya saing usaha. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan usaha adalah memperoleh laba, yang menjadi faktor kunci untuk menjaga keberlanjutan dan perkembangan usaha, terutama di tengah persaingan yang ketat akibat dinamika ekonomi global. Dalam konteks sosial-ekonomi, keberadaan usaha skala kecil berfungsi sebagai penopang perekonomian masyarakat, karena dapat mendorong pertumbuhan, meningkatkan daya saing, dan menempatkan UMKM sejajar dengan industri besar. (Sussang et al., 2024)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah bentuk usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau perusahaan yang tidak berstatus sebagai anak perusahaan maupun bagian dari struktur usaha perusahaan lain, dan terdapat pembatasan tertentu berkaitan dengan permodalan usaha sesuai ketentuan yang berlaku. UMKM merupakan jenis usaha yang dikelola secara mandiri dengan cakupan pasar dan jumlah tenaga kerja yang relatif terbatas. UMKM mencakup lima kategori usaha yang mencakup jenis usaha mikro hingga usaha besar, serta seluruh kegiatan dunia usaha, sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1. (Sunanti et al., 2022)

UMKM dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Klasifikasi masing-masing kategori UMKM sebagaimana dijelaskan oleh (Anandita et al., 2025) masing-masing kategori tersebut dijelaskan dalam buku *"Akuntansi Kewirausahaan dan UMKM: Teori dan Praktik Berkelanjutan"*, yang menguraikan batasan serta karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah secara lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi UMKM.

Keterangan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Aset bersih dengan pengecualian aset berupa tanah dan bangunan	Dengan nilai aset mencapai Rp 50.000.000 sebagai batas tertinggi	Dengan nilai aset mulai di atas Rp 50.000.000 hingga mencapai Rp 500.000.000	Dengan nilai aset mulai di atas Rp 500.000.000 hingga mencapai Rp 10.000.000.000

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diterapkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Usaha mikro, kecil, dan menengah tergolong sebagai entitas yang tidak memiliki tanggung jawab kepada publik dengan cara yang berarti, serta sesuai dengan pengertian dan persyaratan UMKM sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang diterapkan di Indonesia. (Yanti, 2024)

Menurut (Hermawan et al., 2018) Dalam buku *"*Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor*"* dijelaskan bahwa SAK EMKM dirancang untuk entitas bisnis yang belum memiliki kemampuan atau belum memenuhi kriteria untuk melaksanakan standar akuntansi berdasarkan SAK ETAP. Standar ini dirancang untuk memadai kebutuhan laporan keuangan pada entitas mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, SAK EMKM juga berfungsi sebagai pedoman bagi UMKM dalam melakukan transisi dari pencatatan akuntansi berbasis kas menuju sistem pencatatan berbasis akrual.

SAK ini juga dapat diterapkan pada perusahaan yang bukan sepenuhnya mengacu pada definisi serta standar yang berlaku dalam SAK EMKM apabila otoritas jasa keuangan mewajibkan Entitas ini bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip yang berlaku. standar tersebut. Penerapan SAK EMKM merupakan salah satu langkah strategis untuk mendorong pelaku usaha di Indonesia agar memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara lebih maksimal dalam pengembangan UMKM yang tangguh dan berkelanjutan

SAK EMKM, standar akuntansi bagi UMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mulai diberlakukan pada 1 Januari 2018 dan berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. Pembuatan, pemeriksaan, dan pengesahan laporan keuangan UMKM bertujuan untuk membantu pelaku usaha memperoleh akses pendanaan guna mendukung pengembangan bisnis, berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut. (Kurni & Wardayani, 2023)

(Endro & Djamaris, 2025) Dalam buku *"Ide-Ide Pemikiran dari Kampus Maroon 2024"* dijelaskan salah satu penyebab yang memengaruhi keputusan atau keinginan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM adalah tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki. Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami berbagai aspek akuntansi, termasuk proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan mengikuti standar dan prinsip akuntansi yang diterapkan. Semakin tinggi kemampuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM untuk proses penyusunan laporan keuangan, semakin bertambah dorongan mereka untuk mengadopsi SAK EMKM.

Dengan diterapkannya SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat tumbuh lebih maju dan mandiri, termasuk dalam hal pencatatan serta penyusunan laporan keuangan usahanya. Penerapan ini menjadi penting karena informasi keuangan memiliki peran strategis dalam menunjang perkembangan dan keberhasilan bisnis, termasuk bagi pelaku UMKM. (Rahmadani, 2022). Secara umum, tujuan ditetapkannya SAK EMKM dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mendukung UMKM dalam pembuatan laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan.
2) Meningkatkan tingkat aspek Transparansi dan pertanggungjawaban dalam laporan keuangan.
3) Mempermudah UMKM memperoleh akses pembiayaan dari entitas penyedia layanan keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Secara umum, pengelolaan keuangan dipahami sebagai upaya yang diterapkan oleh individu maupun kelompok untuk mengatur dan memanfaatkan dana yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial. Keterampilan pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk mencapai kesejahteraan, sehingga penggunaan uang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak dihabiskan secara berlebihan. Tanggung jawab dalam mengelola keuangan menjadi penting agar uang dan aset lainnya dapat diatur secara tepat, sehingga strategi pengelolaan keuangan dapat diterapkan secara efektif.

Pengelolaan diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perumusan kebijakan, penetapan tujuan organisasi, serta pengawasan terhadap berbagai aspek yang mendukung pelaksanaan kebijakan dan pencapaian sasaran tersebut. Dalam ranah keuangan, serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga pengendalian penggunaan dana disebut sebagai pengelolaan keuangan. Proses ini dapat dilakukan oleh

individu, perusahaan, maupun lembaga pemerintah sebagai upaya untuk mencapai tujuan keuangan secara efektif.

Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan tujuan dapat diraih dengan lebih cepat dan efisien karena setiap penggunaan sumber daya diarahkan sesuai prioritas dan kebutuhan. Selaras dengan hal tersebut, manajemen keuangan dipahami sebagai cabang ilmu keuangan yang dijalankan sesuai prinsip dan aturan pengelolaan keuangan pada perusahaan atau organisasi guna menciptakan, menjaga, dan meningkatkan nilai (value). lewat pengambilan keputusan yang bijak serta pengelolaan keuangan yang baik dan optimal, perusahaan diharapkan dapat mendapatkan keuntungan sebesar yang diinginkan secara terus-menerus. (Santiara & Sinarwati, 2023)

Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pengelolaan Keuangan

Menurut (Putri et al., 2024) Sistem informasi akuntansi merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengolah data serta kegiatan keuangan menjadi informasi yang berguna dalam mengelola, mengendalikan, serta merencanakan kegiatan bisnis. Sistem ini memungkinkan pengambil keputusan informasi yang relevan, benar, dan disajikan tepat waktu sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan perusahaan. Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi berbasis komputer dirancang agar dapat mengumpulkan, mendata, menyimpan, dan mengelola informasi dari aktivitas akuntansi sehari-hari. Hasil pengolahan data tersebut kemudian disajikan sebagai informasi keuangan yang terstruktur, yang mendukung pengendalian internal lebih efektif dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Menurut (Suwartini, 2023) Berdasarkan buku *Ekonomi untuk Kelas XII SMA Semester Gasal Kurikulum 2013*, tujuan pokok Sistem Informasi Akuntansi adalah melakukan pengolahan dan menyimpan seluruh data transaksi keuangan, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna untuk mendukung manajemen dalam membuat keputusan, terutama terkait perencanaan dan pengendalian usaha. Informasi yang dihasilkan memungkinkan manajemen menilai situasi keuangan perusahaan dengan tepat dan merumuskan langkah strategis untuk mencapai tujuan operasional maupun finansial.

Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi berfungsi memantau seluruh aktivitas keuangan perusahaan sehingga setiap transaksi dapat diawasi, meminimalkan kesalahan, dan mencegah penyimpangan. Sistem ini juga meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengolahan data keuangan, baik dari segi waktu maupun biaya. Lebih lanjut, Sistem Informasi Akuntansi menyajikan laporan dan data keuangan secara berkala sesuai periode akuntansi yang berlaku,

sehingga pihak internal maupun eksternal dapat mengakses informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami.

Menurut (Zamzami et al., 2021) Dalam buku *"Sistem Informasi Akuntansi"* dijelaskan bahwa untuk dapat mengoperasikan sistem akuntansi secara optimal, sangat penting memanfaatkan sistem informasi yang saat ini telah terintegrasi dengan teknologi komputer. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses akuntansi (siklus akuntansi) berjalan secara lebih efektif dan efisien sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat, relevan, dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Sistem Informasi Akuntansi tidak sekadar fokus pada pencatatan aktivitas finansial, sekaligus melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, seperti disiplin akuntansi, sistem informasi, proses bisnis, dan penggunaan teknologi komputer dalam pengolahan data. Integrasi aspek-aspek ini bertujuan untuk mendukung manajemen dalam memberikan keterangan berkualitas yang bisa dimanafaatkan untuk pengendalian, perencanaan, penetapan kebijakan, serta evaluasi kinerja perusahaan. Rekapan keuangan yang disusun secara rapi dan terstruktur dan sesuai standar dalam sistem informasi akuntansi mencerminkan kualitas pengelolaan dana secara optimal. Bagi sektor UMKM, pengelolaan keuangan tidak akan optimal tanpa pemahaman akuntansi yang memadai, karena kemampuan tersebut diperlukan untuk mengendalikan informasi transaksi serta menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam praktiknya, pelaku usaha sering menghadapi kendala dalam pencatatan dan pengolahan data keuangan, Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem berbasis aplikasi yang mampu mengolah data transaksi dan Menyusun laporan keuangan dengan cara cepat, akurat, dan mudah digunakan. Sistem informasi akuntansi hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui penerapan sistem informasi akuntansi, pengusaha dapat mengetahui keseluruhan pengeluaran yang dipakai untuk aktivitas produksi secara lebih tepat, sehingga keputusan yang diambil terkait perencanaan, pengendalian biaya, dan strategi pengembangan usaha dapat dilakukan secara efektif. (Aji et al., 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan secara mendalam proses pengelolaan keuangan dan praktik akuntansi pada UMKM jenis coffee shop di wilayah Jakarta Selatan. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya melalui pengumpulan informasi langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan

operasional, sehingga temuan penelitian dapat mencerminkan kondisi aktual tanpa rekayasa. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Juli hingga September 2025 di beberapa coffee shop yang ditetapkan sebagai lokasi studi. Penetapan lokasi dilakukan menggunakan teknik purposive, dengan dasar pertimbangan bahwa coffee shop tersebut mencerminkan karakteristik UMKM sektor kuliner yang masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual dan sederhana. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pola pengelolaan keuangan yang diterapkan pelaku UMKM serta tingkat penerapan praktik akuntansi dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Data penelitian mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik serta staf yang bertanggung jawab atas administrasi dan pencatatan keuangan untuk memahami penerapan pengelolaan keuangan, praktik akuntansi, dan hambatan yang dihadapi. Adapun data sekunder bersumber dari dokumen keuangan sederhana coffee shop, literatur akademik, jurnal penelitian relevan, serta regulasi terkait UMKM dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses operasional dan sistem pencatatan keuangan, kemudian diperdalam dengan wawancara mendalam guna memperoleh informasi yang akurat. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara pengurangan data dan penyajian dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan penelitian. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menggambarkan efektivitas pengelolaan keuangan dan praktik akuntansi pada UMKM coffee shop serta menjadi landasan penyusunan rekomendasi perbaikan sistem keuangan agar lebih efisien dan sesuai standar akuntansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan temuan penelitian pada UMKM Coffee Shop di Jakarta Selatan, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan menggunakan metode berbasis kas. Dalam metode ini, pendapatan dan beban diakui pada saat kas benar-benar diterima atau dikeluarkan. (Yuliyanti & Situmorang, 2021) Dalam praktiknya, sebagian besar UMKM masih memilih sistem pencatatan berbasis kas karena dianggap lebih praktis serta mudah dijalankan tanpa memerlukan pemahaman mendalam mengenai akuntansi berbasis akrual. Meski demikian, penggunaan sistem ini tidak mampu memberikan informasi keuangan yang komprehensif. Hal ini disebabkan karena pencatatan hanya berfokus pada transaksi penerimaan dan pengeluaran

kas, sehingga aspek-aspek penting seperti aset, kewajiban, serta fluktuasi modal selama periode usaha berlangsung tidak terlaporkan secara akurat dalam sistem pencatatan.

Dari proses observasi dan wawancara yang dilakukan, teridentifikasi bahwa Coffee Shop telah menerapkan sistem pencatatan transaksi melalui aplikasi point of sales (POS) untuk mengelola aktivitas penjualan dan pembelian secara digital. Penggunaan sistem digital tersebut memberikan kemudahan bagi pemilik usaha dalam memantau arus kas, jumlah transaksi, serta laporan penjualan harian secara langsung (real-time). Pencatatan transaksi dilakukan pada akhir waktu operasional setiap hari, kemudian direkap secara berkala oleh pemilik usaha sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan.

Meskipun penerapan sistem ini dianggap efektif dalam meningkatkan keteraturan administrasi keuangan, klasifikasi akun yang dicatat belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Beberapa komponen laporan keuangan masih belum terdokumentasi, termasuk pencatatan aset tetap, perhitungan depresiasi peralatan, serta pengakuan kewajiban jangka pendek yang terkait dengan aktivitas operasional usaha.

Tabel 2. Hasil Wawancara.

NO	Pertanyaan	Ya (√)	Tidak (X)
1	Pencatatan keuangan pada usaha ini menunjukkan metode pengelolaan transaksi yang diterapkan oleh pemilik usaha dalam mengatur aktivitas keuangan ?	Ya (√)	
2	Langkah yang dilakukan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran kas sehari-hari ?	Ya (√)	
3	Bagaimana peran pengelolaan keuangan dalam keberhasilan usaha coffee shop ini?	Ya (√)	
4	Jenis laporan keuangan apa yang secara konsisten disusun oleh pihak usaha, baik berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, maupun Laporan Posisi Keuangan. Selain itu, seberapa sering laporan tersebut dibuat, apakah dalam periode harian, mingguan, atau bulanan sebagai bagian dari evaluasi kinerja keuangan usaha.	Ya (√)	
5	Apakah usaha coffee shop ini sudah menerapkan sistem komputerisasi/software akuntansi?	Ya (√)	

Analisis Kinerja Keuangan

Dalam hal pengelolaan arus kas, Coffee Shop telah menetapkan batas yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk mencegah terjadinya pencampuran dana, sehingga pemanfaatan modal dapat dikontrol secara optimal. Penerimaan kas diperoleh dari transaksi penjualan harian, sedangkan pengeluaran dialokasikan untuk berbagai kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya promosi, dan sewa tempat usaha. Pengendalian biaya dilakukan dengan membatasi pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah, misalnya dengan mengurangi promosi secara konvensional dan beralih ke strategi pemasaran digital yang dianggap lebih efisien

Namun demikian, mekanisme pengelolaan arus kas masih tergolong sederhana karena belum didukung oleh penyusunan laporan arus kas secara formal yang memisahkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen belum memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat likuiditas dan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban finansial secara berkelanjutan.

Tabel 3. Transaksi Penjualan.

Keterangan	Nilai (Rp)
Total Pendapatan	Rp. 1,080,747,290
Biaya Promosi	Rp. 30,140,541
Total Penjualan	Rp. 1,050,606,749
Penjualan Bersih	Rp. 1,050,581,749
Total Laba Kotor	Rp. 567.246.935,32

Berdasarkan data penjualan periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024, Coffee Shop membukukan total pendapatan sebesar Rp1.080.747.290 dengan alokasi biaya promosi sebesar Rp30.140.541. Setelah dikurangi berbagai beban operasional, penjualan bersih tercatat sebesar Rp1.050.581.749 dan menghasilkan laba kotor senilai Rp567.246.935,32. Perolehan tersebut menggambarkan bahwa pengelolaan pendapatan dan pengendalian biaya berjalan cukup efektif, karena sekitar 52,8% dari total penjualan bersih dapat dikonversi menjadi laba kotor. Selain itu, rasio laba bersih terhadap total penjualan mencapai kurang lebih 10,7%, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas yang stabil dan berada pada kategori baik untuk skala UMKM sektor kuliner.

Akan tetapi, ketiadaan laporan posisi keuangan dan laporan arus kas yang disusun secara lengkap mengakibatkan penilaian yang lebih komprehensif terkait tingkat solvabilitas dan likuiditas usaha belum dapat dilaksanakan.Dengan kata lain, kinerja usaha tampak positif dari sisi profitabilitas, tetapi kondisi keuangan secara menyeluruh belum dapat dianalisis secara

komprehensif karena keterbatasan informasi keuangan yang tersedia. Penerapan SAK EMKM pada Coffee Shop menjadi upaya strategis dalam meningkatkan mutu informasi keuangan yang disajikan oleh pelaku usaha. Namun, implementasinya masih berada pada tahap awal, karena sebatas terbatas pada penyusunan laporan berbasis kas disertai laporan laba rugi yang disajikan secara sederhana.

Pencatatan aset tetap, seperti mesin kopi, peralatan dapur, serta perlengkapan operasional lainnya, belum dilakukan secara teratur sehingga nilai ekonomis dan estimasi masa manfaat aset belum dapat diukur secara akurat. Selain itu, penyusunan laporan depresiasi maupun pencatatan utang dan piutang belum tersedia dalam bentuk yang sistematis. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pemilik usaha masih memerlukan peningkatan pemahaman mengenai prinsip akuntansi serta urgensi penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, agar kredibilitas usaha dapat meningkat dan memperoleh kepercayaan dari investor maupun institusi pembiayaan.

Penggunaan sistem pencatatan digital terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi aktivitas operasional. Proses rekapitulasi transaksi harian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan presisi, sementara penyimpanan data penjualan secara otomatis memudahkan manajemen dalam mengatur kebutuhan pembelian bahan baku dan mencegah terjadinya penumpukan persediaan. Pemanfaatan teknologi informasi ini juga menunjang transparansi keuangan serta memperlancar proses evaluasi terhadap kinerja usaha. Namun demikian, keputusan strategis seperti rencana ekspansi dan penambahan modal investasi masih cenderung ditetapkan berdasarkan intuisi pemilik daripada melalui analisis laporan keuangan yang tersusun secara komprehensif.

Selain itu, meskipun penerapan sistem POS telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, pemrosesan informasi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum disertai penyusunan laporan periodik yang terstruktur. Laporan laba rugi yang dibuat hanya digunakan untuk mengetahui besaran keuntungan bulanan, tanpa dimanfaatkan lebih lanjut untuk menganalisis tren pendapatan, beban, maupun profitabilitas secara berkesinambungan. Dengan demikian, fungsi pengelolaan keuangan pada Coffee Shop masih terbatas pada aspek administratif dan belum berkembang menjadi instrumen strategis yang mampu mendukung pengambilan keputusan bisnis berbasis analisis data.

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa pemilik usaha telah mulai menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan yang bersifat formal. Namun, perkembangan ini belum sepenuhnya diimbangi dengan adanya pelatihan maupun pendampingan dari tenaga akuntansi yang berkompeten. Dalam hal ini, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki peran penting dalam mendorong UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara lembaga keuangan, kalangan akademisi, dan instansi pemerintah dalam menyediakan program edukasi dan pendampingan secara berkesinambungan sehingga pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan praktik akuntansi dalam aktivitas usahanya.

Implikasi Manajerial dan Strategi Peningkatan

Hasil penelitian pada UMKM Coffee Shop di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan dan praktik akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas usaha serta mendukung keberlanjutan bisnis. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat dijadikan acuan oleh pelaku UMKM, terutama dalam aspek efisiensi biaya, akurasi pencatatan transaksi, dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan.

Dari sisi perencanaan keuangan, pemilik usaha perlu menerapkan penyusunan anggaran secara sistematis untuk setiap periode tertentu. Rencana anggaran yang terukur akan membantu pengendalian biaya operasional dan memudahkan evaluasi terhadap penggunaan dana. Penerapan anggaran juga dapat dijadikan alat prediksi terhadap kebutuhan modal kerja serta perencanaan arus kas agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Dalam aspek pengawasan dan pelaporan keuangan, Coffee Shop disarankan untuk meningkatkan penerapan sistem akuntansi berbasis komputer yang selaras dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis cloud, seperti Jurnal.id, Mekari Accurate, atau Bee Accounting, dapat mendukung proses pencatatan transaksi secara lebih efisien, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta mempercepat analisis kinerja keuangan. Penerapan langkah tersebut juga berpotensi memperkuat transparansi dan akuntabilitas usaha, terutama ketika pemilik berencana mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Dalam konteks peningkatan kualitas tenaga kerja, penguatan kompetensi di bidang akuntansi dan manajemen keuangan menjadi faktor penting bagi pemilik maupun karyawan UMKM. Melalui pelatihan, workshop, atau program pendampingan yang diselenggarakan oleh lembaga profesional, pelaku UMKM dapat mempelajari serta memahami konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan berbasis akrual, pengakuan pendapatan dan beban, serta penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Peningkatan kompetensi tersebut akan berimplikasi pada akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya dan layak dijadikan dasar evaluasi. Keandalan data keuangan ini kemudian memperkuat proses pengambilan keputusan strategis secara lebih cepat dan tepat, karena manajemen memiliki gambaran kondisi keuangan yang jelas. Selain itu, peningkatan kemampuan sumber daya manusia juga mendorong karyawan untuk bekerja lebih efisien serta berkontribusi aktif dalam mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Selain itu, secara strategis, Coffee Shop perlu menerapkan konsep financial performance monitoring yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini mencakup analisis rasio keuangan, perbandingan antara target dan realisasi pendapatan, serta peninjauan terhadap efektivitas biaya promosi dan pembelian bahan baku. Melalui pemantauan kinerja keuangan secara rutin, pemilik usaha dapat mengidentifikasi kelemahan sejak dini dan menyusun langkah perbaikan secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, praktik pencatatan keuangan berbasis kas yang digunakan oleh Coffee Shop sejalan dengan karakteristik entitas mikro menurut SAK EMKM pada penelitian oleh (IAI, 2018). Namun, masih terdapat perbedaan signifikan antara praktik aktual dan ketentuan standar, terutama pada pengakuan aset tetap dan beban depresiasi. Menurut teori akuntansi keuangan dalam penelitian terdahulu oleh (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2021), pencatatan aset tetap dan depresiasi memiliki peran penting dalam penyajian posisi keuangan yang akurat. Ketiadaan pencatatan tersebut dapat menurunkan reliabilitas laporan keuangan.

Hasil ini mendukung temuan penelitian oleh Ningsih (2022) keterampilan akuntansi yang masih minim pada pelaku UMKM menyebabkan penerapan SAK EMKM belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan akuntansi sederhana dan penggunaan perangkat lunak seperti *Jurnal.id* atau *Accurate* untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan berbasis standar. Penelitian ini juga memberikan arah bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model pelatihan terpadu berbasis digital bagi UMKM yang menggabungkan aspek manajemen keuangan, akuntansi, dan teknologi informasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Coffee Shop telah menunjukkan langkah nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya, khususnya melalui pengelompokan terpisah antara dana milik pemilik dan dana operasional usaha serta pemanfaatan sistem POS dalam pencatatan transaksi. Namun demikian, tingkat kesesuaian dengan SAK EMKM masih

relatif rendah, karena pencatatan aset tetap, perhitungan depresiasi, dan penyusunan laporan arus kas secara formal belum sepenuhnya diterapkan.

Menjawab pertanyaan penelitian, temuan utama adalah sebagai berikut:

1) Sistem pengelolaan keuangan berbasis kas relatif efektif untuk administrasi harian, namun belum memenuhi kebutuhan pelaporan formal.
2) Praktik akuntansi yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.
3) Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi dan minimnya dukungan teknologi.

Berdasrkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pelaku UMKM meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mengimplementasikan software akuntansi sederhana, serta menjalin kemitraan dengan akademisi atau lembaga keuangan untuk pendampingan dalam penerapan SAK EMKM. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan keberlanjutan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, G., Karimah, A., Indriyani, D., Fitriani, P., & Amaliya, I. (2023). Pengaruh strategi pemasaran, kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2(2), 184–193. https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1551

Anandita, R., Prayogo, I., Saprudin, Hakim, C. A., Sukiyaningsih, T. W., Ilmiani, A., Putri, D. E., Wati, Y., Purwitasari, F., Sitawati, R., Mayndarto, E. C., Inayati, N. I., Putri, G. A., & Lawita, F. I. (2025). Akuntansi kewirausahaan dan UMKM: Teori dan praktik berkelanjutan. Eureka Media Aksara.

Aulia, S. W., Junjunan, M. I., & Susanto, F. F. (2025). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 9–15.

Endro, G., & Djamaris, A. (2025). Ide-ide pemikiran dari Kampus Maroon 2024. Universitas Bakrie Press. https://doi.org/10.36782/repo.book.11137

Hermawan, I., Satya, V. E., Sari, R., & Budiyanti, E. (2018). Paket kebijakan ekonomi dan akuntansi keuangan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Kurni, A., & Wardayani. (2023). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) dan financial technology pada UMKM Keripik Barokah. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 12(2), 226–239. https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1571

Nafisah, A. I., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2025). Analisis pengelolaan biaya dan laba pada UMKM konveksi di marketplace: Studi pada MM Kidsstore. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 5(1), 1–13. https://doi.org/10.47498/iqtishad.v5i1.4585

Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM): Apa saja faktor penghambatnya? RISMA: Jurnal Riset Manajemen, 3(2), 70–85. https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626

Putri, N. A., Widyastuti, T., Maidani, & Nilasari, P. (2024). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan. SENTRI: Seminar Nasional Riset Ilmiah, 3(2), 720–739. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2323

Rahmadani, R. (2022). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha Bika Bakar Santi. JAKSYA: Jurnal Akuntansi Syariah, 2(1). https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i1.5651

Rivaldo, Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah pada UMKM rumah makan dan restoran di Kota Pekanbaru. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 3(3), 79–88. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1202

Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 6(2), 349–355. https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514

Sunanti, S., Maftukhin, & Rahmawati, T. (2022). Sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Losari. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 5314–5328.

Sussang, S., Kannapadang, D., & Marampa, A. M. (2024). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara (Studi kasus penjahit). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 4, 96–100. https://doi.org/10.47178/s3y2x840

Suwartini. (2023). Ekonomi untuk kelas XII SMA semester gasal Kurikulum 2013. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Yanti, T. R. P. D. (2024). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Desa Padang Bharang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Yuliyanti, D., & Situmorang, D. M. (2021). Analisis informasi keuangan dan penerapan akuntansi pada bengkel mobil/truk Amank. JMARI: Jurnal Manajemen dan Akuntansi Riset Indonesia, 2(1), 58–65. https://doi.org/10.33050/jmari.v2i1.1433

Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). Sistem informasi akuntansi. Gadjah Mada University Press.